

ABSTRAK

Banyaknya wisatawan yang melakukan pendakian di Gunung Penanggungan membawa perubahan sikap sosial masyarakat di sekitar Gunung Penanggungan yang diwujudkan dengan dilakukannya kegiatan penertiban pendakian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tindakan sosial masyarakat di sekitar Gunung Penanggungan dalam penertiban pendakian Gunung Penanggungan Jalur Pendakian Tamiajeng, yakni apa tindakan sosial yang dilakukan dan bagaimana tindakan sosial tersebut dilakukan oleh masyarakat di sekitar Gunung Penanggungan serta mengapa masyarakat pelaku penertiban pendakian ini merasa perlu untuk melakukan tindakan sosial tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap masyarakat pelaku penertiban pendakian yang dipilih secara purposif. Teori yang digunakan dalam menganalisis data yang didapatkan yakni teori tindakan sosial oleh Max Weber.

Hasil dari temuan data mengungkapkan bahwa tindakan sosial yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan penertiban pendakian antara lain melakukan pendataan pendaki, memberikan himbauan terkait kelestarian alam dan keamanan situs-situs bersejarah dan memberikan pertolongan kepada pendaki. Dalam melakukan tindakan tersebut, masyarakat bekerjasama dengan Perum Perhutani dengan sistem pembagian hasil. Terkait pembiayaan klaim medis pendaki, masyarakat bekerjasama dengan pihak asuransi. Masyarakat juga memenuhi pungutan-pungutan liar oleh oknum dari institusi pemerintah. Masyarakat pelaku penertiban pendakian juga mendapatkan upah untuk setiap kali bertugas. Untuk itu masyarakat menetapkan tarif masuk pendakian. Tindakan sosial tersebut dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Gunung Penanggungan sebagai obyek wisata pendakian favorit. Masyarakat di sekitar Gunung Penanggungan menggantungkan diri pada upah yang didapat dari kegiatan penertiban pendakian yang dilakukannya.

Kata Kunci: tindakan sosial, penertiban pendakian

ABSTRACT

Most of the tourists who tend to do climbing in Penanggungan Mountain brings alteration of social attitude in around Penanggungan mountain environment that is formed by doing activity control of climbing. This research is purposed to explain social action of society in Penanggungan Mountain within directing the climbers through Tamiajeng trail as a track to reach the top of Penanggungan Mountain. In which, this social behaviour executed into how is the social action concocted by society in Penanggungan Mountain and why the society of climb-controlling agent have to fell to undertake this social action.

This study is used a qualitative approach into descriptive research. Furthermore, the collecting of data is conducted by doing of in depth interview towards society of climb-controlling argent that is chosen purposively. Moreover, the theory operated to data analyzing, that is acquired, is social action by Max Weber.

The result of data interpretation shows the social action is conducted by society to control climbing activity are carrying out data of climber, giving suggestion related to natural preservation and historic-sites security, and contributing aid to climber. According the action, the society cooperates with Perum Perhutani by revenue-sharing system. Next, the society also collaborates with assurance agent about the payment of medical claims of climber. And the society also fulfilling unauthorized payment by person who is from governmental institution, thus, the society of climbing-controlled agents obtain some wages for every time duty. Besides, the society also determines admission rates of climbing. Accordingly, that social action is conducted to maintain existence of Penanggungan Mountain as tourist object of favorite climbing. The society in Penanggungan Mountain is depending by admission earned by controlling activity of climbing.

Keyword: social action, climbing control